

**NILAI MORAL DALAM MACAN:
KUMPULAN CERPEN PILIHAN KOMPAS 2020**

Rizki Inayah¹, Surastina², Andri Wicaksono³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: rizkiinayah2108@gmail.com¹, srastina@stkipgribl.ac.id²,
ctx.andrie@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral dan unsur intrinsik yang ada dalam *Macan: Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2020*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, suatu penelitian yang menghasilkan data dengan kalimat dan kata-kata. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik baca dan catat. Dengan membaca secara teliti, cermat, dan berulang-ulang keseluruhan isi cerpen yang dipilih. Kemudian penandaan dan mencatat bagian-bagian tertentu pada kumpulan cerpen pilihan Kompas 2020 yang mengandung nilai moral lalu mendeskripsikan semua data-data yang diperoleh dari langkah-langkah tersebut, mencatat data-data deskripsi dari hasil membaca teliti dan cermat dan menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil pembacaan dalam *Macan: Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2020*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam *Macan: Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2020* terdapat unsur intrinsik berupa tema, alur, tokoh dan latar. Tema yang diangkat dari kumpulan cerpen tersebut juga sangat beragam mulai permasalahan sosial hingga agama. Alur yang terdapat dalam kumpulan cerpen cenderung menggunakan alur maju meski ada beberapa menggunakan alur mundur. Tokoh-tokoh yang ada juga beraneka macam wataknya. Secara keseluruhan cerpen tersebut memiliki latar tempat, waktu, dan latar sosial. Kemudian nilai moral yaitu nilai moral baik dan nilai moral buruk. Dari keseluruhan data diperoleh 27 data baik nilai moral baik maupun nilai moral buruk. Nilai moral baik dalam *Macan Cerpen Pilihan Kompas 2020* memiliki 6 macam yaitu kesabaran, taat beribadah, penolong, rajin bekerja dan belajar, mampu mengendalikan diri, dan penyesalan. Adapun nilai moral buruk memiliki 3 macam yaitu intrik, konflik, dan bohong.

Kata kunci: Nilai Moral, Unsur Intrinsik, Cerpen.

Abstract: *This study aims to describe the moral values and intrinsic elements that exist in Macan: A Collection of Selected Kompas 2020 Short Stories. This research uses a qualitative approach, a research that produces data with sentences and words. The data collection technique used is reading and note-taking techniques. By reading carefully, carefully, and repeatedly the entire contents of the selected short stories. Then mark and record certain sections in the Kompas 2020 short story collection that contain moral values and then describe all the data obtained from these steps, record descriptive data from the results of careful and careful reading and analyzed the data obtained from the results of reading in Macan: Kompas 2020 Selected Short Story Collection. Based on the results of the research it can be seen that in Macan: Kompas 2020 Selected Short Story Collection there are intrinsic elements in the form of theme, plot, characters and setting. The themes raised from the collection of short stories are also very diverse, ranging from social issues to religion. The plots in a collection of short stories tend to use forward plots, although some use backward plots. There are also various kinds of characters. Overall, the short story has a place, time, and social background. Then moral values are good moral values and bad moral values. From all the data obtained 27 data both good moral values and bad moral values. There are 6 types of good moral values in the 2020 Kompas Selection of Tigers, namely patience, obedience to worship, helper, diligent work and study, ability to control oneself, and regret. There are 3 kinds of bad moral values, namely intrigue, conflict, and lying.*

Keywords: *Moral Values, Intrinsic Elements, Short Stories.*

PENDAHULUAN

Nilai moral biasanya menjadi ajaran baik buruk mengenai tingkah laku, perbuatan, sikap budi pekerti manusia yang beradab. Nilai moral memberikan pandangan hidup tentang perilaku dan bertingkah laku yang baik dalam bermasyarakat. Sehingga, terciptalah kerukunan dan kedamaian. Norma moral dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan benar salahnya sikap dan tindakan manusia, baik buruknya sebagai manusia. Moral pasti ada dalam diri setiap individu. Nilai moral yang terkandung dalam sebuah cerpen dapat diketahui melalui deskripsi tokoh, hubungan antartokoh dan dialog. Dalam sastra terdapat nilai moral yang akan disampaikan pengarang pada pembaca tentang makna ataupun pesan yang ada di dalamnya. Pesan yang diperoleh oleh pembaca dapat dijadikan sebagai pelajaran tentang baik atau buruk yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Buku *Macan: Cerpen Pilihan Kompas 2020* merupakan kumpulan cerpen yang bersifat fenomenal. Karena, isi dalam buku cerpen tersebut memiliki ide dan permasalahan yang menarik dari setiap judul cerpen. Ide-ide dan konflik yang disajikan dalam cerpen ini beragam, mulai dari isu sosial selama masa pandemi, isu tentang lingkungan alam, isu tentang realitas sosial masyarakat, isu feminisme, dan isu agama. Adapun karya sastra yang akan dibedah lebih spesifik terhadap kajian nilai moral yaitu pada *Macan: Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2020*. *Macan: Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2020* dipilih untuk diteliti karena mempunyai nilai sastra yang cukup tinggi. Kumpulan cerpen tersebut pada tahun 2021 pertama kali diterbitkan dalam bahasa Indonesia oleh penerbit Buku Kompas, PT Kompas Media Nusantara. *Cerpen Pilihan Kompas 2020 Macan* berisi tujuh belas judul cerpen yang terdiri dari 208 halaman.

Adapun alasan peneliti lebih tertarik pada nilai moral berhubungan dengan berkurangnya nilai moral yang ada pada suatu masyarakat terutama pada para remaja, seperti yang sudah kita ketahui bahwa di era modern ini banyak sekali remaja yang tidak mempunyai sikap sopan santun maupun tidak mempunyai etika baik itu dalam bersikap maupun dalam berinteraksi dengan orang.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan analisis nilai moral dengan judul “Nilai Moral dalam *Macan: Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2020*”.

Surastina (2021:29) mengemukakan cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi. Cerita pendek sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku dan jumlah kata yang digunakan. Cerpen adalah cerita yang panjangnya kira-kira 7 halaman kuarto spasi rangkap, isinya padat, lengkap, memiliki kesatuan, dan mengandung kesan yang mendalam.

Dijelaskan oleh Wicaksono (2014:57) bahwa cerpen merupakan suatu cerita fiksi berbentuk prosa yang singkat dan pendek yang unsur ceritanya terpusat pada suatu peristiwa pokok. Jumlah dan pengembangan pelaku terbatas dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal.

Menurut Achmad (2016:87), cerpen yang merupakan singkatan dari cerita pendek (*short story*) merupakan salah satu genre karya sastra yang digubah oleh seorang cerpenis untuk mengungkapkan ide kreatifnya berdasarkan pengalaman empiris serta daya kontemplatifnya.

Sedangkan Ma'ruf (dalam Tarsinih, 2018:71) menjelaskan bahwa cerpen merupakan salah satu genre sastra di samping novel, puisi, dan drama. Cerpen adalah cerita atau rekaan (*fiction*),

disebut juga teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*).

Menurut Jassin (dalam Limbong, 2018:16) cerpen ialah cerita yang pendek. Jassin lebih jauh mengungkapkan bahwa tentang cerita pendek ini orang lebih bertengkar, tetapi cerita yang seratus halaman panjangnya sudah tentu tidak bisa disebut cerpen dan memang tidak ada cerpen yang demikian panjangnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek atau sering disingkat cerpen merupakan salah satu genre sastra di samping novel, puisi, dan drama. Cerpen adalah suatu karya fiksi yang berbentuk prosa yang memiliki tokoh utama yang ceritanya digubah oleh seorang untuk mengungkapkan ide kreatifnya dan mengandung kesan yang mendalam secara singkat dan padat dalam bentuk tulisan.

Menurut Wicaksono (2017:338), nilai moral merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan hal-hal yang dianggap penting dan bermanfaat untuk manusia dalam pembentukan sikap, akhlak, dan budi pekerti yang mulia.

Wantah (dalam Mujarod, 2022:60) menyatakan bahwa, pengertian moral adalah sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku. Nilai moral berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif, tanggung jawab dan masih banyak lagi.

Nurgiyantoro (2015:430) berpendapat bahwa, moral dalam karya sastra mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Sedangkan Nugroho (2019:117) menjelaskan bahwa, nilai moral adalah ukuran sebagai acuan yang digunakan

untuk menentukan betul atau salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik buruknya berdasar pandangan hidup masyarakat. Nilai moral yang terkandung dalam cerita mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan disampaikan melalui suatu cerita untuk pembaca.

Dari beberapa pendapat pakar di atas, dapat disimpulkan nilai moral merupakan sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari untuk menentukan tingkah laku manusia meliputi semua norma untuk menentukan kualitas dalam perbuatan dan tingkah laku manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan baik buruknya ataupun benar salahnya.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Penelitian disajikan langsung dengan data atau teks. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks cerpen dari kumpulan cerpen pilihan Kompas 2020 yang akan dianalisis berdasarkan nilai moral. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik baca dan catat. Analisis data penelitian menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, dengan tahapan mengadopsi teori Miles and Huberman (Wandi, 2013:527) yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup dua hal sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian yaitu (1) unsur intrinsik yang meliputi, tema, alur, tokoh, dan latar dalam *Macan: Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2020* dan (2) nilai moral dalam *Macan: Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2020*.

1. Unsur Intrinsik dalam *Macan: Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2020*

a. Tema

Data (1):

Massa mulai berpecah. Terceraiberai tak karuan arah. Sebagian merangsek maju. Melemparkan segala batu dan benda-benda lain kearah petugas. Sebagian sisanya berlari mencari tempat sembunyi. Sempat ada rasa bingung di hati Basau: menolong teman yang digebuki atau ikut yang lain untuk berlari. (*Macan Cerpen Pilihan Kompas 2020:11-12*)

Pada data (1) di atas menunjukkan bahwa tema mayor dalam cerpen *Asap-asap Itu Telah Menghilang* yang menjelaskan kerusuhan yang terjadi pada masa orde baru, massa yang mulai berpecah kemudian melempar batu kesegala arah. Basau yang kebingungan harus menolong atau kabur pada saat mengikuti demo ke Ibu Kota bersama dengan temannya untuk memperjuangkan hak-hak para rakyat di masa itu. Pada data tersebut memperlihatkan tema mayor mengenai demo aktivis mahasiswa. Hal tersebut dapat dinyatakan sebagai tema mayor karena mengacu pada teori Wicaksono yang mengatakan bahwa tema mayor: tema pokok, tema utama, yaitu permasalahan dominan yang menjiwai cerita.

b. Alur

Data (1) :

Lebih dari dua puluh tahun lalu, di tengah sesak napas karena gas air mata, Basau jeri melihat kepala temannya bocor dihantam pentungan oleh petugas. Sang teman sempat bingung karena ada sesuatu yang menetes. (*Macan Cerpen Pilihan Kompas 2020:11*)

Data (1) di atas menunjukkan alur tahap awal dalam cerpen yang berjudul *Asap-asap Itu Telah Menghilang*. Pembuka cerita di atas menjelaskan mengenai sebagian konflik yang dialami tokoh utama, Basau. Basau yang pada

saat itu mengikuti demo melihat dengan mata kepalanya sendiri bahwa kepala temannya bocor dihantam pentungan oleh petugas. Hal tersebut dapat dinyatakan sebagai tahap awal karena mengacu pada teori Wicaksono yang mengatakan bahwa tahap awal sebuah cerita biasanya disebut sebagai perkenalan. Tahap perkenalan pada umumnya berisi sejumlah informasi penting yang berkaitan dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap-tahap berikutnya.

c. Tokoh

1) Tokoh Protagonis

Data (1) :

“Tak perlu kau tambah lagi. Asap dari pabrik sudah cukup,” ucap Basau pada anaknya di suatu pagi. (*Macan Cerpen Pilihan Kompas 2020:15*)

Data (1) di atas menunjukkan tokoh protagonis dalam cerpen yang berjudul *Asap-asap Itu Telah Menghilang*. Pada data tersebut menjelaskan bagaimana tokoh Basau yang menasehati anaknya untuk tidak menambah asap yang karena baginya asap dari pabrik itu sudah cukup tak perlu asap lain.

2) Tokoh Antagonis

Data (1) :

Lebih dari dua puluh tahun lalu, di tengah sesak napas karena gas air mata, Basau jeri melihat kepala temannya bocor dihantam pentungan oleh petugas. (*Macan Cerpen Pilihan Kompas 2020:11*)

Data (1) di atas menunjukkan tokoh antagonis dalam cerpen yang berjudul *Asap-asap Itu Telah Menghilang*. Pada data tersebut menjelaskan sosok Basau yang cemas melihat temannya dihantam oleh petugas. Para petugas di sini sudah menyemprotkan gas air mata juga sudah menghantam para pendemo dengan pentungan.

d. Latar

1) Latar Tempat

Data (1) :

Sebulan setelah kejadian tersebut, Basau mendapat kabar bahwa temannya di barisan depan menghilang, mungkin diculik. Sementara, petugas masih mencari teman-teman terdekatnya serta orang lain yang dicurigai. Tahu bahwa dirinya masuk dalam radar, Basau meninggalkan Ibu Kota. Pindah ke pulau sebrang. (Macan Cerpen Pilihan Kompas 2020:12)

Data (1) di atas menunjukkan latar tempat dalam cerpen yang berjudul *Asap-asap Itu Telah Menghilang*. Pada data tersebut menjelaskan peristiwa terjadi di Ibu Kota ketika Basau melakukan aksi demo yang menyebabkan teman-temannya dibarisan depan yang hilang, mengetahui hal tersebut Basau meninggalkan Ibu Kota dan pindah ke Pulau Sebrang. Hal tersebut dapat dinyatakan sebagai latar tempat karena mengacu pada teori Wicaksono yang menyatakan bahwa latar adalah tempat penunjukan pada lokasi peristiwa. Latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah fiksi.

2) Latar Waktu

Data (1) :

Memang pada akhirnya Basau mulai kerasan. Di tempatnya sembunyi ada banyak pohon. Udara sejuk. Waktu bisa dinikmati dengan hanya bernapas. Betul. Ia tidak berlebihan. Karena bernapas di sana, terutama saat matahari baru akan terbit, memberikan rasa lega yang luar biasa. (Macan Cerpen Pilihan Kompas 2020:13)

Data (1) di atas menunjukkan latar waktu dalam cerpen yang berjudul *Asap-asap Itu Telah Menghilang*. Pada data tersebut menunjukkan latar waktu pada pagi hari dimana saat Basau mulai kerasan hidup di desa ia dapat menikmati udara yang sejuk pada saat matahari akan terbit di pagi hari. Hal tersebut dapat dinyatakan sebagai latar waktu karena mengacu pada teori Wicaksono yang menyatakan bahwa latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Penekanan waktu lebih pada keadaan hari, misalnya saja pada pagi, siang, atau malam.

3) Latar Sosial

Data (1) :

Warga desa pernah melakukan protes ke berbagai pihak terkait, tapi rupanya bangunan itu tetap berdiri juga. Anak Basau sendiri rupanya tak mau kalah. Selama proses pembangunan pabrik, ia berdiri di depan pagar proyek. Tak hendak beranjak. Sesuatu yang kemudian diikuti oleh warga lain dan mendapatkan sorotan. Pembangunan pabrik sempat terhenti, tapi hanya sebentar sebab mereka telah mengantongi izin resmi. (Macan Cerpen Pilihan Kompas 2020:14)

Data (1) di atas menunjukkan latar sosial dalam cerpen yang berjudul *Asap-asap Itu Telah Menghilang* yang menjelaskan para warga dan juga anak Basau yang melakukan protes di depan pagar proyek untuk melakukan unjuk rasa sebagai sikap penolakan adanya pembangunan pabrik di desanya karena akan mempengaruhi kualitas udara di sana. Hal tersebut dapat dinyatakan sebagai latar sosial karena mengacu pada teori Wicaksono yang menyatakan bahwa latar sosial menunjuk pada hal-hal yang berkaitan dengan perilaku kehidupan

sosial masyarakat di suatu tempat tertentu yang diceritakan dalam karya fiksi.

2. Nilai Moral dalam Macan: Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2020

a. Moral Baik

1) Kesabaran

Data (1) :

Kekalahannya di masa lalu membuat Basau menutup rapat-rapat segala cerita terkait, bahkan dengan anak dan istri sendiri. Istrinya bisa mengerti. Tak banyak menuntut dan bertanya. Sebab mungkin ada luka yang masih menganga (*Macan Cerpen Pilihan Kompas 2020* : 13-14)

Data (1) di atas menjelaskan nilai moral kesabaran tampak dari sikap yang dimunculkan oleh istri Basau. Sosok Isri Basau memilih bersabar dan tak banyak bertanya mengenai kisah Basau di masa lalu. Sikap tersebut diambilnya sebagai langkah untuk menghindari pertengkaran dengan Basau dan juga menghindari timbulnya rasa sakit yang akan Basau rasakan kembali apabila membahas masa lalu tersebut. Hal tersebut dapat dinyatakan sebagai kesabaran karena mengacu pada teori Wicaksono yang menyatakan bahwa kesabaran merupakan sebuah keutamaan yang menghiasi diri seorang mukmin, di mana orang itu mampu mengatasi berbagai kesusahan dan tetap berada dalam ketaatan kepada Tuhan meskipun kesusahan dan cobaan itu datang silih berganti.

2) Taat Beribadah

Data (2) :

Aku, kau, dan kita semua lebih mengenal ia sebagai seorang jagal atau di desaku disebut tameng, walaupun kabarnya sebelum menjadi tameng ia adalah lelaki baik-baik yang rajin datang ke pura, lelaki baik-baik yang rajin

ikut gotong royong di desa, lelaki baik-baik yang selalu ramah pada siapapun, lelaki baik-baik yang, ya sudahlah kita tak usah menyebutkannya lagi. (*Macan Cerpen Pilihan Kompas 2020* : 71)

Data (2) di atas menjelaskan sosok Brewok terdahulu digambarkan sebagai lelaki baik-baik yang taat beribadah nampak saat ia rajin datang ke pura untuk melaksanakan kewajibannya sebagai seorang hamba Tuhan. Hal tersebut dapat dinyatakan sebagai taat beribadah karena mengacu pada teori Wicaksono yang menyatakan bahwa ibadah menyucikan jiwa dan membersihkannya dan mengangkatnya ke derajat tertinggi menuju kesempurnaan.

3) Penolong

Data (4) :

Tanpa diminta, Sanjaya menjelaskan bahwa Pandawa berlima maju ke tengah pertempuran, menghadap Dorna dan Bisma dengan sikap sangat hormat—selayaknya murid kepada guru. (*Macan Cerpen Pilihan Kompas 2020* :30)

Data (4) di atas menunjukkan sikap penolong. Sikap tersebut bisa dilihat dari tokoh Sanjaya yang membantu menjelaskan apa yang terjadi di luar penglihatan Drestarastra. Tanpa diminta Sanjaya secara tanggap membantu menjelaskan informasi yang benar-benar terjadi di depan matanya. Sosok Sanjaya memberikan gambaran bahwa sifat tolong-menolong tanpa pamrih yang dilakukan Sanjaya kepada Drestarastra untuk menjelaskan kejadian yang terjadi di depannya ialah nilai moral penolong yang baik untuk setiap manusia.

Hal tersebut dapat dinyatakan sebagai nilai moral baik penolong karena mengacu pada teori Wicaksono yang menyatakan bahwa sebagai makhluk

sosial, manusia membutuhkan orang lain. Tak hanya sebagai teman dalam kesendirian, tetapi juga rekan dalam melakukan sesuatu. Entah itu aktivitas ekonomi, sosial, budaya, politik maupun amal perbuatan yang terkait dengan ibadah kepada Tuhan. Di sinilah tercipta hubungan untuk saling tolong menolong antara manusia satu dengan yang lainnya. Saling berbagi terhadap sesama merupakan suatu kebutuhan sebagai manusia.

4) Rajin Bekerja dan Belajar

Data (8) :

Begitulah dunia Nurjawilah. Rumah reyot. Tumpukan rumput, tali-tali kambing, kandang lapuk, dan Toko Chien Bi di Kampung Cina, tempat ia menjual kambing-kambing piaraannya, bila sudah tiba waktunya. (Macan Cerpen Pilihan Kompas 2020 : 123-124)

Data (8) di atas menunjukkan sikap rajin bekerja keras dari tokoh Nurjawilah ditengah kondisi kandangnya yang reyot Nurjawilah masih harus berusaha sekuat tenaga untuk mengurus kambing-kambingnya sendiri untuk dijualnya kambing-kambing tersebut ke Kampung Cina untuk menghidupi dirinya dan juga anaknya.

Hal tersebut dapat dinyatakan sebagai nilai moral baik rajin bekerja dan belajar karena mengacu pada teori Wicaksono yang menyatakan bahwa dengan bekerja keras, seseorang atau setiap manusia akan mendapatkan yang diinginkan meski dalam melakukannya bersusah payah, tetapi juga harus diimbangi dengan rasa ikhlas.

5) Mampu Mengendalikan Diri

Data (9) :

Saat itu semua keberanian yang dipupuk sejak berminggu-minggu sebelumnya perlahan melemah. Lalu runtuh seutuhnya saat sang teman terus digebuk dan

ditendang meskipun ia tak melawan sama sekali. Atau justru karena ia tak melawan? (Macan Cerpen Pilihan Kompas 2020 : 11)

Data (9) di atas menunjukkan sikap mampu mengendalikan diri dengan tidak melawan para aparat ketika demo terjadi akan tetapi sikap mengendalikan diri tersebut membuat dirinya aman. Hal tersebut dapat dinyatakan sebagai nilai moral baik mampu mengendalikan diri karena mengacu pada teori Wicaksono yang menyatakan bahwa dengan pengendalian diri, tidak hanya pahala yang kelak dapat raih. Pengendalian diri membuat seseorang terbiasa menikmati keteraturan hidup, terbiasa tata, dan merasa bahagia ketika mampu menjalankan perintah dan menjauhi larangan.

6) Penyesalan

Data (13) :

Dalam masa-masa sulit, sering kali Basau menyesali diri. Menganggap bahwa kata-kata ayahnya dulu benar belaka. Tapi darah muda mengguyurnya dengan amarah, membalas dengan berkata bahwa ayah terlalu naif serta pengecut dan tak mau peduli pada nasib bangsa. (Macan Cerpen Pilihan Kompas 2020 : 12-13)

Data (13) di atas menunjukkan nilai moral penyesalan yang dialami oleh Basau, ketika masa lalunya menghantuinya ingin rasanya ia mempecayai kata-kata ayahnya dulu, Basau tidak patuh dengan nasehat yang pernah diutarakan oleh ayahnya sebelum kejadian itu namun Basau mengabaikan perkataan tersebut. Hal tersebut dapat dinyatakan sebagai nilai moral baik penyesalan karena mengacu pada teori Wicaksono yang menyatakan bahwa perasaan merasa bersalah/melakukan

kesalahan akan sesuatu dan ingin kembali ke masa saat melakukan kesalahan tersebut dan memperbaikinya pada masa yang telah lalu. Belajar dari kesalahan, itulah yang akan seseorang perbuat, setelah merasa menyesal.

b. Moral Buruk

1) Intrik

Data (17) :

Aku mendengar cerita, jika tak kurang dari 20 orang di desa ini mati di tangan Brewok. Bahkan menurut penuturan orang-orang yang aku dengar, Brewok selalu melakukan eksperimen dalam membunuh targetnya. Ada yang bercerita ia datang tengah malam menggedor pintu orang yang akan dibunuhnya. (Macan Cerpen Pilihan Kompas 2020 :72)

Data (17) di atas menggambarkan penuturan dari orang-orang yang mendengar cerita bahwa sosok Brewok yang membunuh banyak orang di desa tersebut dengan berbagai macam cara membunuh dilakukan Brewok untuk setiap korbannya. Akan tetapi cerita dari mulut ke mulut tersebut tidak dapat dipercaya kebenarannya karena bukan dari sumber yang pasti. Hal tersebut dapat dinyatakan sebagai nilai moral buruk intrik karena mengacu pada teori Wicaksono yang menyatakan bahwa intrik adalah penyebar kabar bohong yang sengaja dilakukan untuk menjatuhkan pihak lawan.

2) Konflik

Data (25) :

Abimanyu, Abimanyu...
Bukankah dia masih terlalu muda? Belum tujuh belas usianya, mengapa harus menanggung nasib penentuan sebuah negara? Oh Kurawa, Kurawa, mengapa begitu haus darah, kini sifatmu, bahkan seorang Abimanyu kau

habisi juga? (Macan Cerpen Pilihan Kompas 2020 : 35)

Data (25) di atas menggambarkan tentang akibat dari konflik dari sebuah peperangan, yaitu banyak sekali anak-anak atau remaja-remaja yang masih belum genap 17 tahun harus menjadi korban kekejaman dari sifat-sifat manusia yang tamak, seperti yang dialami oleh Abimanyu. Hal tersebut dapat dinyatakan sebagai nilai moral buruk konflik karena mengacu pada teori Wicaksono yang menyatakan bahwa konflik merupakan sesuatu yang buruk dan sanat merugikan bagi seseorang apabila kurangnya kepercayaan seseorang kepada orang lain.

3) Bohong

Data (27) :

“Awat nanti kamu ditangkap Bapa Brewok!” kata seorang tua kepada anaknya yang sering meninggalkan rumah tanpa izin. “Bapa Brewok suka mencari orang yang suka menangis. Awat nanti didengar kamu menangis,” kata orang tua lainnya dan seketika membuat anaknya berhenti menangis. (Macan Cerpen Pilihan Kompas 2020:77)

Data (27) di atas menunjukkan gambaran nilai moral buruk berbohong, para orang tua berbohong untuk menakuti anak-anaknya ataupun anak muda lainnya dengan menyebarkan berita bohong mengenai Brewok yang akan menangkap anak yang sering meninggalkan rumah tanpa izin ataupun anak yang suka menangis. Hal tersebut dapat dinyatakan sebagai nilai moral buruk bohong karena mengacu pada teori Wicaksono yang menyatakan bahwa bohong adalah mengatakan sesuatu yang tidak benar kepada orang lain atau tidak cocok dengan keadaan yang sebenarnya, seperti dusta dan palsu. Jadi, apabila tidak

berkata jujur kepada orang lain, maka orang itu dikatakan orang yang munafik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan *Macan: Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2020* berkenaan dengan unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, tokoh, dan latar juga nilai moral baik dan nilai moral buruk yang terdapat dalam cerpen tersebut, maka dapat disimpulkan berikut ini

1. Tema yang diangkat dari kumpulan cerpen tersebut juga sangat beragam mulai permasalahan sosial seperti kerusuhan demo, perang saudara, mengenai pergusuran lahan, persoalan moral hingga permasalahan agama intoleransi antar umat beragama.
2. Alur yang terdapat dalam kumpulan cerpen cenderung menggunakan alur maju meskipun ada beberapa menggunakan alur mundur. Dalam kumpulan tersebut menggunakan alur tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir.
3. Tokoh-tokoh dalam kumpulan cerpen memiliki beberapa watak akan tetapi dalam kumpulan cerpen hanya berfokus pada tokoh protagonis dan antagonis.
4. Secara keseluruhan dalam setiap cerpen memiliki latar baik latar waktu, tempat maupun latar sosial.
5. Kesabaran pada kumpulan cerpen disini menunjukkan sikap sabar dalam menghadapi situasi dan suasana
6. Pada aspek taat beribadah dilakukan ditengah-tengah masyarakat mayoritas beragama non muslim akan tetapi masyarakat tersebut sangat bertoleransi sehingga terkadang mereka justru mengingatkan untuk beribadah.
7. Nilai moral penolong sikap moralnya dengan menolong seseorang dalam kondisi yang kurang beruntung dalam

hal apapun itu. Sikap penolong tersebut dinilai sebagai suatu sikap sejati.

8. Pada aspek nilai moral rajin bekerja dan belajar disini lebih menyampaikan ketekunan dan kerja keras dalam melakukan suatu pekerjaan.
9. Nilai moral mampu mengendalikan diri yang disampaikan dalam kumpulan cerpen *Macan Pilihan Kompas 2020* dimunculkan dalam sikap mampu menahan diri untuk menjauh dari hiruk pikuk keramaian kota. Dan mengendalikan diri untuk hidup sewajarnya dan secukupnya saja.
10. Nilai moral penyesalan dalam kumpulan cerpen tersebut menunjukkan sikap penyesalan ketika melakukan sesuatu dan berharap orang terdekatnya tak melakukannya lagi
11. Nilai moral buruk pada aspek intrik lebih banyak disampaikan sikap-sikap picik dan memfitnah kepada seseorang untuk menjatuhkan pihak lain dengan menyebarkan berita yang belum jelas kebenarannya.
12. Pada nilai moral konflik yang disampaikan dalam cerpen tersebut ada beberapa konflik seperti permasalahan demo untuk memperjuangkan hak lalu peperangan untuk mewarisi sebuah takhta dan juga konflik perceraian beserta perselingkuhan yang kerap terjadi di masa kini.
13. Nilai moral buruk yakni bohong yang disampaikan dalam cerpen tersebut lebih kepada sikap-sikap bohong untuk menakuti anak muda agar lebih patuh kepada orangtuanya.

Nilai moral yang terkandung ada dua jenis yaitu nilai moral baik dan nilai moral buruk. Dari keseluruhan data diperoleh 27 data baik nilai moral baik maupun nilai moral buruk. Nilai moral baik dalam *Macan Cerpen Pilihan Kompas 2020* memiliki 6 macam yaitu

kesabaran, taat beribadah, penolong, rajin bekerja dan belajar, mampu mengendalikan diri, dan penyesalan. Adapun nilai moral buruk memiliki 3 macam yaitu intrik, konflik, dan bohong. Pada ke 5 cerpen tersebut mengandung baik nilai moral baik dan nilai moral buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Sri Wintala. 2016. *Menulis Kreatif itu Gampang*. Yogyakarta: Araska.
- Limbong, J.S., & Suparman. (2018). *Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Kota Palopo*. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra PBSI Fkip Universitas Cokroaminoto Palopo. 2 (1), 12-26. DOI: <https://journal.uncp.ac.id/index.php/onoma/article/viewFile/895/764>
- Mujarod, S.S. (2022). *Analisis Nilai Moral dalam Novel Temukan Aku dalam Istikharahmu Karya E. Sabila El Raihany*. Metafora : Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra 9 (1), 59-63. DOI : <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/download/12972/pdf>
- Nugroho, L.D., & Suseno. (2019). *Analisis Nilai Moral Pada Cerpen Surat Kabar Suara Merdeka Edisi Bulan Oktober Sampai Desember 2017 Sebagai Alternatif Bahan Ajar SMA Kelas XI*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 8 (2), 116-119. DOI :<https://media.neliti.com/media/publications/316190-analisis-nilai-moral-pada-cerpen-surat-k-2cefb819.pdf>
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rosianti, M., Widayanti, M., & Sugiyanto, Surastina. 2021. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.
- Tarsinih, E. (2018). *Kajian Terhadap Nilai-nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen "Rumah Malam di Mata Ibu" Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar*. Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 3 (2), 70-81. DOI: <https://bahteraIndonesia.unwir.ac.id/index.php/BI/article/download/18/12>
- Wandi, S., Nurharsono, T., & Raharjo, A. (2013). *Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di DMA Karangturi Kota Semarang*. Jurnal of Physical Education, Sport, Health and Recreations. 2 (8), 524-535. DOI: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr/article/download/1792/1660>
- Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi edisi Revisi*. Yogyakarta: Garudhawaca.